



Pengaruh Beban Kerja terhadap Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Peni Cahyati, Tetet Kartilah, Heri Djamiatul, Dudi Hartono, Syaukia Adini

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Tasikmalaya

*Corresponding author: peni_poltekestsm@yahoo.com

Info Artikel

Disubmit 21 Oktober 2024

Direvisi 7 November 2024

Diterbitkan 28 November 2024

Kata Kunci:

Beban kerja, stress kerja,
Ruang rawat inap

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Keywords:

Workload, work stress,
inpatient ward

Abstrak

Pelayanan rumah sakit dituntut meningkatkan mutu dan kualitas dalam menunjang kesehatan individu dan masyarakat, Mutu pelayanan rumah sakit sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia dan salah satunya adalah tenaga perawat. Perawat dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien, beban tugas perawat yang meningkat dapat menyebabkan timbulnya stres. Stres kerja yang muncul dan tidak ditangani dengan baik tentu akan berdampak, baik bagi fisiologis, psikologis maupun sikap. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh beban kerja terhadap stress kerja, dengan jumlah sampel 60 orang perawat yang bekerja di ruang rawat inap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jenis penelitian asosiatif kausal dengan jenis data kuantitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian ini adalah beban kerja dan stres kerja perawat dalam katagori sedang dan ada pengaruh antara beban kerja terhadap stres kerja.

Abstract

Hospital services are required to improve quality and quality in supporting individual and community health. The quality of hospital services is greatly influenced by several factors, of which the most dominant is human resources and one of them is nursing staff. Nurses are required to improve the quality of health services to patients, the increasing workload of nurses can cause stress. Work stress that arises and is not handled properly will certainly have an impact, both physiologically, psychologically and attitudinally. This study aims to see the effect of workload on work stress, with a sample size of 60 nurses who work in inpatient rooms. The research method that will be used in this research is a survey method with a causal associative type of research with quantitative data types, using a descriptive and verification approach. The results of this research are that the workload and work stress of nurses are in the moderate category and there is an influence between workload and work stress

PENDAHULUAN

Stres kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis, dan sikap individu (Wijono, 2017). Penelitian global menyatakan bahwa total kasus stres, depresi dan kecemasan akibat kerja di Inggris pada tahun 2018-2019 mencapai 526,000 kasus. Pada penelitian yang sama disampaikan bahwa stres menunjukkan prevalensi yang tinggi pada industri layanan jasa, seperti layanan kesehatan dan layanan sosial. Stres, depresi dan kecemasan akibat kerja pada industri layanan kesehatan menyatakan perawat dan bidan sebagai profesi dengan kasus tertinggi, bahkan mencapai 3,090 kasus per 100,000 pekerja (Health and Safety Executive, 2019).

Stres kerja yang muncul dan tidak ditangani dengan baik tentu akan berdampak, baik bagi fisiologis, psikologis maupun sikap. Perubahan fisiologis ditandai dengan rasa letih/lelah, kehabisan tenaga, pusing, gangguan pencernaan dan untuk perubahan secara psikologis ditandai dengan kecemasan berlarut-larut, sulit tidur, dan berikutnya perubahan sikap seperti keras kepala, mudah marah dan tidak puas terhadap apa yang dicapai (Wijono, 2016). Prestasi kerja karyawan yang mengalami stres pada umumnya akan menurun (Mangkunegara, 2021). Stres juga menjadi penyebab utama karyawan mengundurkan diri dari pekerjaan (Robbins dan Coulter, 2018). Selain bagi perawat sendiri, stres kerja tentu juga akan berdampak kepada pasien sebagai pengguna layanan jasa kesehatan dan rumah sakit sebagai unit penyedia layanan jasa. Studi yang dilakukan oleh Suryaningrum (2018) menyatakan bahwa kasus yang pernah terjadi akibat stres kerja yaitu perawat tidak melakukan saran dari dokter, perawat memberikan penanganan terhadap pasien sesuai kehendaknya sendiri.

Schuller (1999), mengidentifikasi beberapa perilaku negatif karyawan yang berpengaruh terhadap organisasi. Menurut peneliti ini, stress yang dihadapi oleh karyawan berkorelasi dengan penurunan prestasi kerja, peningkatan ketidakhadiran kerja, serta tendensi mengalami kecelakaan. Stres seperti yang diungkapkan oleh Selye dalam Hawari (2018:17) adalah respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban di atasnya. Di samping itu stres dapat diartikan sebagai suatu tanggapan dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan individu dan proses psikologis, sebagai konsekuensi dari tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikologis dan fisik seseorang (Luthans dalam Rivai, 2019:307).

Secara umum, banyak faktor yang menyebabkan stres kerja, dan beban kerja merupakan penyebab utama (44%) selain dari dukungan sosial (14%), kekerasan, lingkungan yang tidak kondusif, ancaman dan bullying (13%), dan adanya perubahan-perubahan di tempat kerja (8%) serta kemungkinan faktor lain (20%) (Health and Safety Executive, 2019). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salilih dan Abajobir (2017) tentang stres kerja serta faktor-faktor penyebab stres kerja pada perawat menunjukkan bahwa penyebab utama stres kerja adalah beban kerja (44,4%). Sementara itu menurut Patton (2018) dan Cartwright (2017) faktor-faktor penyebab terjadinya stres adalah kondisi individu seperti umur, masa kerja, temperamental, genetik, jenis kelamin, intelegensia, kebudayaan, pendidikan dll. Faktor lain adalah faktor instrinsik pekerja yang meliputi keadaan fisik lingkungan kerja yang tidak nyaman, stasiun kerja yang tidak ergonomis, kerja shift, jam kerja yang panjang, perjalanan ke dan dari tempat kerja, pekerjaan beresiko tinggi dan berbahaya, pemakaian teknologi baru, beban kerja, adaptasi pada jenis pekerjaan baru.

Rumah Sakit RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya merupakan rumah sakit tipe B non pendidikan yang memiliki jumlah perawat 643 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo pada bulan Desember 2023, dapat diketahui sistem kerja perawat dibagi atas tiga shift yaitu pagi, sore dan malam dengan tugas pokok perawat yaitu mulai dari tindakan tidak langsung ke pasien berupa pengkajian, analisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, mendampingi visite dokter, serah terima pasien, serta mengadakan pre dan post conference. Selain itu, perawat juga melakukan tindakan langsung ke pasien berupa pemberian obat, perawatan luka, perawatan area infus hingga membantu ADL (Activity Daily Living) pasien yaitu kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari. ADL merupakan aktivitas pokok pokok bagi perawatan diri. ADL meliputi antara lain : ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi, dan berpindah tempat. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sekitar 45% perawat sering merasa lelah dan stres apabila tugas-tugas tersebut masih ditambah dengan banyaknya jumlah pasien serta kondisi pasien atau keluarga yang tidak kooperatif. Beberapa perawat yang mengalami stres kerja memilih untuk istirahat sejenak, sharing, hingga bertukar shift dengan rekan kerja untuk dapat melepas stres.

Beban kerja perawat di ruang rawat inap yang dapat berdampak kepada munculnya stres kerja tentu perlu tinjau lebih lanjut oleh pihak manajemen. Munculnya stres kerja dapat diminimalisir dengan upaya-upaya seperti menganalisa perbandingan jumlah pasien dan perawat di ruangan, analisa kesesuaian kemampuan perawat dalam bekerja, dan lain-lain. Apabila stres kerja nampak pada perawat dan perlu dilakukan intervensi terkait masalah tersebut, pihak manajemen rumah sakit juga dapat melakukan pelatihan tentang manajemen stres. Solusi- solusi tersebut tentunya akan berguna bagi peningkatan mutu pelayanan khususnya pelayanan dari perawat.

METODE

Metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jenis penelitian asosiatif kausal dengan jenis data kuantitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dan verivikatif. Dengan teknik sampel yaitu Total sampling sebanyak 60 orang perawat yang bekerja di ruang rawat inap kelas 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmlaya. Instrumen dilakukan uji validitas dengan r tebel 0,30 dan uji reliabilitas > 0,700

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasar umur

Berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur di rentang usia > 25 – 35 tahun yaitu sebesar 53%, 37% responden berada pada rentang usia < 25 tahun, dan 6% responden berada pada rentang usia lebih dari 46 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah usia dewasa yaitu 25-35 tahun

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan formal menunjukkan mayoritas responden yaitu 53 % berpendidikan D3 keperawatan, dan sisanya 25 responden berpendidikan S1 keperawatan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja menunjukkan sebagian besar responden yaitu 47% memiliki masa lebih dari 1-3 tahun, sebesar 34% responden memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun. Sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 1 tahun

Hasil Analisis Deskriptif

1. Beban Fisik

Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Beban Fisik

No Item	Pernyataan	Frekuensi Jawaban			Skor	Rata Rata
		Rendah	Sedang	Berat		
1	Jumlah pasien tidak terkendali berbanding jumlah perawat	5	15	40	155	2.58
2	Jumlah pasien yang dapat dilayani kurang sesuai dengan standar kapasitas rumah sakit sehingga perawat merasa kewalahan	4	14	42	158	2.63
Rata-Rata						2.60

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap dimensi beban fisik memperlihatkan indeks rata-rata sebesar 2.60 yang berarti dimensi beban fisik dapat diinterpretasikan memiliki nilai rata-rata yang tinggi berada di nilai interval 2.35 – 3.00. Sehingga dapat diartikan bahwa beban kerja perawat dimensi beban fisik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmaklaya cenderung tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah pasien yang dapat dilayani kurang sesuai dengan standar kapasitas rumah sakit sehingga perawat merasa kewalahan.

2. Beban Mental

Tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Beban Mental

No Item	Pernyataan	Frekuensi Jawaban			Skor	Rata Rata
		Rendah	Sedang	Berat		
3	Setiap perawat merasa kewalahan dalam penanggulangan beberapa pasien tertentu	10	15	35	145	2.42
4	Banyak jenis pekerjaan yang harus dilakukan demi	8	20	22	114	2.28

keselamatan pasien						
5	Kontak langsung perawat dengan pasien di ruangan secara terus menerus selama jam kerja	9	16	35	146	2.43
6	Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tidak mampu mengimbangi tuntutan pekerjaan	12	23	25	133	2.22
7	Harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas	13	19	28	135	2.25
8	Tuntutan keluarga untuk keselamatan pasien tinggi	15	20	25	130	2.17
Rata-Rata						2.29

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap dimensi beban mental memperlihatkan indeks rata-rata sebesar 2.29 yang berarti dimensi beban mental dapat diinterpretasikan memiliki nilai rata-rata yang sedang berada di nilai interval 1.68 – 2.34. Sehingga dapat diartikan bahwa beban kerja perawat dimensi beban mental di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya cenderung sedang. Hal ini terlihat dari setiap perawat merasa kewalahan dalam penanggulangan beberapa pasien tertentu.

3. Beban Waktu

Tabel 3 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Beban Waktu

No Item	Pernyataan	Frekuensi Jawaban			Skor	Rata Rata
		Rendah	Sedang	Berat		
9	Pekerjaan yang ada membuat perawat harus bekerja secepat mungkin dan merasa berpacu dalam waktu	8	14	38	150	2.50
10	Volume pekerjaan yang banyak sehingga membuat perawat membutuhkan waktu extra untuk menyelesaikannya bahkan harus lembur	9	17	34	145	2.42
Rata-Rata						2.46

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap dimensi beban waktu memperlihatkan indeks rata-rata sebesar 2.46 yang berarti dimensi beban waktu dapat diinterpretasikan memiliki nilai rata-rata yang tinggi berada di nilai interval 2.35 – 3.00. Sehingga dapat diartikan bahwa beban kerja perawat dimensi beban waktu menurut perawat sedang. Hal ini terlihat dari setiap perawat merasa kewalahan karena mengerjakan dua kegiatan dalam waktu yang sama.

Berikut hasil jawaban responden atas variabel beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya diukur melalui dimensi beban fisik, beban mental dan beban waktu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Deskripsi Beban Kerja

No	Dimensi	Rata Rata	Kriteria
1	Beban Fisik	2.60	Tinggi
2	Beban Mental	2.29	Sedang
3	Beban Waktu	2.46	Tinggi
Rata-Rata		2.45	Sedang

Berdasarkan Tabel 4 memberikan gambaran keseluruhan jawaban mengenai beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya. Rekapitulasi jawaban memberikan nilai rata-rata variabel beban kerja perawat sebesar 2.45 berada di nilai interval 2.35 – 3.00, yang berarti beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah, dr. Soekardjo Tasikmalaya yang terdiri dari beban fisik, beban mental dan beban waktu diinterpretasikan dalam kriteria tinggi. Apabila dibandingkan antara dimensi, maka dimensi beban fisik memberikan gambaran yang paling tinggi sedangkan dimensi beban mental memberikan gambaran yang paling rendah.

Strees Kerja Perawat di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya

Stres merupakan suatu yang mempengaruhi seseorang dan reaksinya terhadap kondisi ketegangan dan proses psikologis serta dapat menciptakan suatu peluang, tuntutan, dan kendala. Dimana tuntutan merupakan hilangnya sesuatu yang diinginkan, dan kendala adalah kekuatan yang mencegah individu dari melakukan apa yang sangat diinginkan. Stres kerja perawat di Rumah Sakit Al Islam Kota Bandung diukur melalui dimensi faktor lingkungan, faktor organisasi, dan faktor individual dengan menggunakan angket yang terdiri dari 23 item pernyataan yang masing-masing disertai 3 kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden.

1. Dimensi Kondisi G

Tabel 5 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Kondisi Gejala Fisik

No Item	Pernyataan	Frekuensi Jawaban			Skor	Rata Rata
		Tidak Pernah	Kadang Kadang	Selalu		
14	Saya merasa jantung berdebar saat bekerja	9	25	26	137	2.28
15	Merasa sakit perut/nyeri ulu hati saat bekerja	15	24	21	126	2.10
16	Merasa otot kaku saat/setelah bekerja (kaku leher)	13	26	21	128	2.13
17	Merasa frekuensi pernafasan meningkat	9	31	20	131	2.18
18	Merasa denyut nadi meningkat	11	35	14	123	2.05
19	Makan secara berlebihan	14	27	19	125	2.08
20	Kehilangan nafsu makan	18	26	16	118	1.97
Rata-Rata						2.09

Sumber : Kuesioner yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap dimensi kondisi gejala fisik memperlihatkan indeks rata-rata sebesar 2.09 yang berarti dimensi kondisi gejala fisik dapat diinterpretasikan memiliki nilai rata-rata yang sedang berada di nilai interval 1.68 – 2.34. Sehingga dapat diartikan bahwa stress kerja perawat dimensi kondisi gejala fisik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya cenderung sedang. Hal ini terlihat dari merasa jantung berdebar saat bekerja.

2. Dimensi Kondisi Gejala Psikologis

Tabel 6 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Kondisi Gejala Psikologis

No Item	Pernyataan	Frekuensi Jawaban			Skor	Rata Rata
		Tidak Pernah	Kadang Kadang	Selalu		
21	Merasa tertekan karena pekerjaan	7	16	37	150	2.50
22	Menyalahkan diri sendiri	15	29	16	121	2.02
23	Merasa tidak cocok dengan pekerjaan	9	35	16	127	2.12
24	Merasa kehilangan konsentrasi atau konsentrasi menurun	13	29	18	125	2.08
25	Mudah lupa	9	34	17	128	2.13
26	Merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan	11	25	24	133	2.22
27	Menghindar dari masalah	8	28	24	136	2.27
28	Berganti-ganti rencana	8	31	21	133	2.22
29	Berikir hal-hal kecil terlalu detail	19	20	21	122	2.03
Rata-Rata						2.18

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap dimensi kondisi gejala psikologis memperlihatkan indeks rata-rata sebesar 2.18 yang berarti dimensi kondisi gejala psikologis dapat diinterpretasikan memiliki nilai rata-rata yang sedang berada di nilai interval 1.68 – 2.34. Sehingga dapat diartikan bahwa stress kerja perawat dimensi kondisi gejala psikologis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya cenderung sedang. Hal ini terlihat dari merasa tertekan karena pekerjaan.

3. Dimensi Kondisi Gejala Perilaku

Tabel 7 Rekapitulasi Jawaban Dimensi Kondisi Gejala Perilaku

No Item	Pernyataan	Frekuensi Jawaban			Skor	Rata Rata
		Tidak Pernah	Kadang Kadang	Selalu		
30	Merasa tidak cocok dengan pekerjaan	12	20	28	136	2.27
31	Merasa jenuh dalam pekerjaan	11	34	15	124	2.07
32	Bingung dalam menghadapi pekerjaan	9	36	15	126	2.10
33	Penurunan produktifitas kerja	14	24	22	128	2.13
34	Merasa tidak puas terhadap pekerjaan	9	33	18	129	2.15
35	Meninggalkan kerja	16	26	18	122	2.03
36	Ketegangan dalam berinteraksi dengan rekan sejawat dan tim kesehatan lain	15	24	21	126	2.10
37	Mudah tersinggung	19	26	15	116	1.93
38	Mudah marah tanpa sebab berarti	10	34	16	126	2.10
39	Merasa tidak suka dengan pekerjaan	15	32	13	118	1.97
Rata-Rata						2.08

Sumber : Kuesioner yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap dimensi kondisi gejala perilaku memperlihatkan indeks rata-rata sebesar 2.08 yang berarti dimensi kondisi gejala perilaku dapat diinterpretasikan memiliki nilai rata-rata yang sedang berada di nilai interval 1.68 – 2.34. Sehingga dapat diartikan bahwa stress kerja perawat dimensi kondisi gejala perilaku di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya cenderung sedang. Hal ini terlihat dari merasa tidak cocok dengan pekerjaan.

Berikut hasil jawaban responden atas variabel stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya diukur melalui dimensi kondisi gejala fisik, kondisi gejala psikologis, dan kondisi gejala perilaku dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Deskripsi Beban Stres Kerja

No	Dimensi	Rata Rata	Kriteria
1	Kondisi Gejala Fisik	2.09	Sedang
2	Kondisi Gejala Psikologis	2.18	Sedang
3	Kondisi Gejala Perilaku	2.08	sedang
Rata-Rata		2.17	Sedang

Sumber : Kuesioner yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8. memberikan gambaran keseluruhan jawaban mengenai stres kerja perawat di Rumah Sakit Al Islam Kota Bandung. Rekapitulasi jawaban memberikan nilai rata-rata variabel stres kerja perawat sebesar 2.17 berada di nilai interval 1.68 – 2.34, yang berarti stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya yang terdiri dari kondisi gejala fisik, kondisi gejala psikologis, dan kondisi gejala perilaku diinterpretasikan dalam kriteria sedang. Apabila dibandingkan antara dimensi, maka dimensi kondisi gejala psikologis memberikan gambaran yang paling tinggi sedangkan dimensi kondisi gejala perilaku memberikan gambaran yang paling rendah.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya

Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan RSUD dr. Soekardjo terhadap citra Rumah Sakit, uji statistik dengan menggunakan analisis regresi, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan uji t untuk menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Adapun langkah pengujian statistik ini dilakukan sebagai berikut:

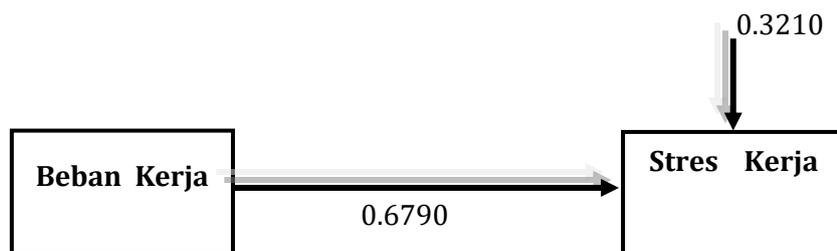
Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X (beban kerja) dan variabel Y (stres kerja). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan nilai variabel lain. Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan program SPSS 25, maka persamaan hubungan regresi berganda adalah sebagai berikut : $Y = 1,341 + 0.063 X$

Tabel 9.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229.278	1	229.278	206.907	.000 ^a
	Residual	108.596	58	1.108		
	Total	337.874	59			

Dari data diatas didapat nilai korelasi ganda yang didapatkan dengan menggunakan SPSS 25, adalah sebesar = 0.824 (dapat dilihat pada tabel 4.35) nilai yang dihasilkan ini memiliki arti derajat kekuatan hubungan antara variabel X (beban kerja) dengan variabel Y (stres kerja) menunjukkan hubungan yang sangat kuat jika dilihat dari interpretasi tingkat koefisien korelasi.

Gambar 4.1
Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja



Berdasarkan data diatas didapat nilai Koefisien determinasi (Kd) sebesar 67.90%, nilai yang dihasilkan ini memiliki arti derajat pengaruh yang kuat antara variabel beban kerja terhadap variabel stres kerja.

Hal ini berarti stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya sebesar 67.90% dipengaruhi oleh beban kerja, sedangkan sisanya sebesar 32.10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan kerja. Selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji t. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Berdasarkan gambar 1 di atas, $t_{tabel} = 1.663$ dan $t_{hitung} = 13.442$ berada di daerah penolakan H_0 atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti beban kerja berpengaruh terhadap stres kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh beban kerja terhadap stress kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmlaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Perancis et al dalam Mark & Smith (2018) menerangkan bahwa perawat setiap hari dapat terkena stres, yaitu konflik dengan dokter, diskriminasi, beban kerja yang tinggi, menghadapi pasien, kematian dan keluarga pasien. Perawat dihadapkan dengan tugas kerja yang berbeda, bekerja dengan shift, kondisi kerja, situasi terkait stres, penderitaan, dan kematian pasien. Menurut Sri (2018) perawat juga harus sanggup mengatasi stres karena dalam dunia keperawatan tidak boleh melakukan kekeliruan sedikitpun. Perawat dalam melakukan pekerjaannya harus dapat menyesuaikan diri agar dapat melaksanakan pekerjaannya tanpa mengorbankan mutu pekerjaannya. Selanjutnya menurut Danang (2019) perawat bertanggung jawab terhadap tugas fisik, administratif dan menghadapi keluhan klien dalam menjalani proses keperawatan seperti kecemasan, ketegangan, kejenuhan klien dan keluarga dalam kondisi sakit kritis atau keadaan terminal.

Faktor penyebab stres yang bersumber dari tekanan psikologis tersebut, rentannya kondisi perawat terhadap stres kerja dapat juga disebabkan oleh beberapa factor yang bersumber pada pekerjaan itu sendiri, faktor yang bersumber dari organisasi tempat bekerja dan faktor eksternal di luar pekerjaan seperti lingkungan, keluarga, peristiwa krisis dalam kehidupan dan lain-lain (Grensberg, 2018). Salah satu faktor yang bersumber pada pekerjaan diantaranya beban kerja. Beban kerja adalah semua pekerjaan yang ditanggung oleh pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya (Kemenkes. RI, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya stres kerja perawat antara lain kelebihan beban kerja, jumlah dan tingkat ketergantungan pasien, tuntutan pelayanan menjadi perawat profesional, tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya dengan stres, kepribadian perawat dan mekanisme koping (Potter dan Perry, 2018). Menurut Manuaba (2018), akibat beban kerja yang terlalu berat dapat mengakibatkan seorang pekerja menderita gangguan atau penyakit akibat kerja. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan, rasa monoton. Kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan pekerja. Beban kerja yang berlebihan atau rendah dapat menimbulkan stres kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beban kerja dapat mempengaruhi stress kerja. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Stres kerja perawat antara lain kelebihan beban kerja, jumlah dan tingkat ketergantungan pasien, tuntutan pelayanan menjadi perawat professional, tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya dengan stres, kepribadian perawat dan mekanisme koping. Saran bagi rumah sakit untuk mengurangi beban kerja perawat di ruangan dengan menghitung beban kerja perawat kemudian disesuaikan antara beban kerja dengan jumlah perawat, apabila beban kerja berlebih maka dapat dilakukan penambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawari, D. (2018). Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Health and Safety Executive 2011, 'Topic Inspection Pack Work-Related Stress', Oktober 2011
- Luthans, Fred. 2019. Organizational Behaviour 10th edition. New York: McGrawHill. pengertian karakteristik pekerjaan menurut luthans
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephen P. and Coulter, Mary. 2018. Manajemen, Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, Jakarta.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. 2018. Management: 14th Edition, London, Pearson Education Limited
- Schuler, Randall S dan Jackson, Susan E, 1999, Manajemen Sumber Daya Manusia, Menghadapi Abad Ke-21, Edisi 6, Jakarta: Erlangga
- Suryaningrum, Tri (2015). Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Pada Perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. http://eprints.uny.ac.id/23048/1/TriSuryaningrum_11408141041.pdf
- Wijono, S. (2011). Stres Kerja Dibalik Makna dan Dampaknya dalam Organisasi. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Salatiga
- Wijono, S. (2017). Psikologi Industri & Organisasi. Jakarta